

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang ditulis dalam bab 1, maka yang menjadi kesimpulan ialah :

1. Sebagai hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan , peneliti menemukan bahwa media sosial facebook merupakan salah satu media sosial yang sering digunakan oleh banyak kalangan orang dengan berbagai usia terutama jemaat yang ada di GMIM Kasih Karunia Pancuran Sembilan Sea 1 sebagai sarana komunikasi yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi atau membagikan setiap momen dalam postingan. Media sosial facebook memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu penggunaanya mendapat berbagai informasi, dapat melakukan komunikasi antar penggunaanya baik yang dekat maupun yang jauh, memperluas relasi dengan banyak orang, dapat dijadikan tempat bisnis dan menambah wawasan dan juga pengetahuan, apalagi sekarang ini dapat membantu pelayanan seperti penayangan ibadah secara *live* melalui facebook oleh tim multimedia gereja. Dampak negatifnya ialah dapat menjadi tempat menyebar ujaran kebencian, pencurian data pribadi, dapat menyebarkan berita bohong (hoaks) dan juga dapat menjadi sarana penipuan dengan akun palsu, apalagi

dalam proses ibadah dapat mengganggu orang lain karena menjadi tidak fokus.

2. Kajian Etika Kristen dalam penggunaan media sosial facebook yaitu etika yang harus diterapkan oleh jemaat dalam penggunaan facebook, haruslah etika yang memberi sumbangsih/manfaat bagi banyak orang dan bukan hal yang bersifat negative. Tidak semua anggota generasi tertentu memiliki pandangan etika Kristen yang sama. Selain itu, dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, diskusi dan dialog antara berbagai generasi dan pandangan etika menjadi semakin penting untuk memahami dan merajut nilai-nilai etika Kristen dalam konteks yang berkembang. Dimana peneliti harus menganalisis secara etis dalam persoalan-persoalan tersebut dan menggunakan sudut pandang dari tiga cara berpikir etis yaitu: Deontologis (hukum), Teleologis (tujuan), dan Kontekstual (situasi dan kondisi) Deontologis mempunyai pengertian yaitu, suatu dasar etika yang menilai tentang sesuatu berdasarkan baik dan buruk. Kant menilai standar deontologis dalam menilai baik dan buruk adalah intuisi (hati Nurani) yang sudah ada dalam diri tiap-tiap individu, jadi ditinjau dari deontologis maka dengan demikian deontologis adalah bagaimana cara berpikir manusia yang tindakannya harus sesuai berdasarkan pada prinsip hukum hati nurani, norma serta aturan yang berlaku. Media sosial facebook memiliki dampak negative yang lebih menonjol dimana para

jemaat menggunakan media sosial facebook sebagai bahan untuk memposting status atau foto saat berlangsungnya ibadah dan lebih memilih untuk mengotakatik facebook dibandingkan mendengarkan khotbah atau firman Tuhan. Ketika setiap orang menggunakan media sosial dalam hal ini facebook dan tidak berdasarkan kaidah etika hati nurani manusia dan yang berlaku secara umum. Teleologis menghendaki keteraturan yang sistematis dalam hidup yang dilakukan seseorang karena ketertiban dan kebijaksanaan yang dilakukan manusia akan mencapai tujuan yang baik. Dan yang terakhir dari sisi situasi atau kontekstual dianggap benar apabila situasi pada hal yang positif, dianggap salah apabila digunakan pada hal yang salah. Penggunaan facebook dijadikan untuk hal-hal yang baik bukan untuk menyebarkan kebencian atau membagikan hal-hal yang buruk.

B. Saran

Melalui hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mengajukan saran kepada :

1. Kepada gereja, lebih memperhatikan lagi bagaimana jemaat dalam ibadah agar tidak memainkan *handphone* apalagi menggunakan media sosial dalam ibadah dan mampu memberikan pemahaman kepada jemaat melalui pelayan khusus untuk fokus dalam proses ibadah.
2. Kepada anggota jemaat, sebagai umat Tuhan kita harus bisa menghargai ibadah karena itu merupakan bentuk rasa syukur kepada

Tuhan dan bentuk ucapan terima kasih kepada Tuhan atas pengorbanannya di kayu salib dan harus mampu menyadari akan pentingnya menggunakan media sosial sesuai tempatnya dan memperhatikan bagaimana cara menyampaikan atau mengunggah status, foto maupun video dan tidak menggunakan media sosial selama ibadah berlangsung.